

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan harus pintar dalam mengelola usahanya agar dapat bersaing dengan perusahaan sejenis maupun perusahaan nasional dan perusahaan internasional. Tujuan utama perusahaan adalah memperoleh keuntungan yang maksimal dalam melakukan kegiatan bisnisnya serta untuk berlangsungnya hidup perusahaan. Namun dalam mencapai tujuan itu dipengaruhi banyak hal, salah satunya yaitu likuiditas perusahaan (Octarini, dkk, 2019). Jika tingkat likuiditas perusahaan tidak dapat dikendalikan maka akan menyebabkan perusahaan tidak dapat mengembangkan usahanya karena kreditur sudah tidak percaya lagi. Ketika perusahaan dalam keadaan ilikuid maka aktivitas operasi dan efektifitas perusahaan akan menurun, dikarenakan likuiditas yang rendah menyebabkan tingginya tingkat kegagalan perusahaan (Suharti & Sinaga, 2019).

Pada era sekarang dalam meningkatkan penjualan banyak perusahaan yang menggunakan strategi penjualan secara kredit, meskipun nantinya akan menyebabkan piutang dan hal tersebut dapat mempengaruhi kas dan persediaan perusahaan. Dalam mengukur tingkat modal kerja perusahaan dapat menggunakan rasio perputaran piutang, perputaran arus kas, dan perputaran persediaan (Nurjannah, 2021). Ketiga komponen tersebut termasuk dalam aktiva lancar yang sangat penting dalam aktivitas penjualan. Unsur aktiva lancar yang mudah di masukkan ke kas adalah piutang.

Piutang adalah aktiva lancar yang timbul akibat adanya penjualan barang atau jasa secara kredit yang pembayarannya dalam tempo 30 hari sampai 90 hari (Lestari & Tatmimah, 2019). Piutang disebut juga sebagai rotasi dari bagian fungsi aktiva lancar. Perputaran piutang adalah jumlah berapa kali dana diputar selama satu periode untuk mengubah piutang menjadi kas (Suharti & Sinaga, 2019). Untuk menjaga kelangsungan dan untuk menutupi hutang, perputaran piutang sangat penting digunakan. Perputaran piutang sangat berpengaruh terhadap likuiditas, jika kemampuan untuk memenuhi kewajiban lancar semakin besar maka *turnover* semakin tinggi (Octarini, dkk, 2019).

Perputaran kas adalah jumlah perputaran kas perusahaan selama periode laporan, yang dihitung dari pendapatan debit dibagi rata-rata kas periode tersebut (Nurjannah, 2021). Perputaran kas merupakan perputaran yang digunakan untuk membayar tagihan dan biaya penjualan dengan mengukur tingkat modal kerja (Octarini, dkk, 2019). Perputaran kas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi likuiditas karena kas termasuk dalam aktiva lancar paling likuid. Jika perputaran kas semakin tinggi maka kembalinya kas masuk perusahaan semakin cepat. Dengan begitu untuk membayar kegiatan operasional dapat menggunakan kas tersebut dan tidak mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan.

Perputaran persediaan adalah jumlah berapa kali penjualan persediaan selama periode tertentu (Nurjannah, 2021). Suatu perusahaan harus memiliki persediaan yang cukup tapi jangan terlalu banyak, jika persediaan terlalu banyak maka akan menyebabkan tertimbunnya dana yang bisa dipergunakan untuk operasional perusahaan. Namun jika persediaan kurang akan menyebabkan menurunnya

transaksi penjualan. Dengan demikian semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan maka tingkat perputaran persediaannya semakin baik dan likuid (Kasmir, 2016:180).

Likuiditas adalah kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan ketika membayar hutang yang sudah jatuh tempo (Ningsih & Soekotjo, 2018). Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid nya perusahaan adalah *current ratio* atau rasio lancar. Likuiditas dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain yaitu perputaran piutang, perputaran arus kas, perputaran persediaan, modal kerja yang rendah, kebijakan atas kredit, dan rendahnya pengelolaan manajemen keuangan perusahaan. Pengukuran rasio lancar dapat dilakukan dengan perbandingan total aktiva lancar dibagi total hutang lancar.

Perusahaan yang termasuk dalam sektor aneka industri adalah perusahaan sub sektor otomotif & komponen, sub sektor tekstil & garmen, sub sektor mesin & alat berat, sub sektor elektronika, sub sektor kabel, dan sub sektor alas kaki. Pemilihan obyek perusahaan aneka industri didasarkan pada alasan bahwa terdapat fenomena pada perusahaan yaitu adanya fluktuasi tingkat likuiditas selama 3 tahun terakhir yang disebabkan oleh tingkat perputaran piutang, perputaran arus kas, dan perputaran persediaan seperti ditunjukkan pada tabel 1.1 dan 1.2. Selain itu, terdapat pula alasan bahwa perusahaan aneka industri memiliki prospek investasi yang cukup baik dimasa sekarang hingga masa mendatang (Suharti & Sinaga, 2019).

Tabel 1.1 Data Likuiditas Perusahaan Sektor Aneka Industri 2019-2021

Perusahaan	Likuiditas		
	2019	2020	2021
PT Selamat Sempurna Tbk	4,64	5,76	4,18
PT Arka Jayanti Persada Tbk	1,67	1,29	1,36
PT Gaya Abadi Sempurna Tbk	2,02	1,88	2,46
PT Kabelindo Murni Tbk	1,36	1,91	1,55
PT Sepatu Bata Tbk	3,31	1,38	1,51
PT Trisula Textile Industries Tbk	1,44	1,37	1,53
PT Panasindo Indo Resources Tbk	0,09	0,08	0,06
PT Golden Flower Tbk	2,36	2,21	5,54
PT Ricky Putra Globalindo Tbk	1,26	1,35	2,69
PT Sunson Textile Manufacture Tbk	1,59	1,49	2,29
PT Star Petrochem Tbk	6,45	30,33	31,28
PT Trisula International Tbk	1,82	1,89	2,05
PT Uni-Charm Indonesia Tbk	2,40	1,76	2,02
PT Mega Perintis Tbk	2,37	1,58	1,70
PT Sejahtera Bintang Abadi Tekstile Tbk	1,09	0,67	0,94
PT Astra International Tbk	1,29	1,54	1,54
PT Astra Otoparts Tbk	1,61	1,86	1,53
PT Garuda Metalindo Tbk	8,88	2,73	2,63
PT Gajah Tunggal Tbk	1,49	1,61	1,76
PT Indomobil Sukses International Tbk	0,77	0,76	0,72
PT Indospring Tbk	5,83	6,17	3,49
PT Multi Prima Sejahtera Tbk	13,04	9,05	7,26
PT Prima Alloy Steel Universal Tbk	0,60	2,38	1,85
PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk	3,16	2,44	2,36
PT Jembo Cable Company Tbk	1,25	1,36	1,18
PT KMI Wire & Cable Tbk	2,91	5,29	11,76
PT Supreme Kabel Manufacturing & Commerce Tbk	2,09	4,40	6,82
PT Voksel Electric Tbk	1,78	1,84	1,21
PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk	1,48	0,94	0,62
PT Sky Energy Indonesia Tbk	1,19	1,26	1,23

Sumber: www.idx.co.id, data diolah 2023

Berdasarkan tabel 1.1 maka dapat diartikan bahwa terdapat ketidakstabilan tingkat likuiditas selama tahun 2019-2021. Hampir semua perusahaan mengalami penurunan tingkat likuiditas, hanya beberapa perusahaan yang tidak mengalami penurunan yaitu seperti PT Ricky Putra Globalindo Tbk, PT Star Petrochem Tbk, PT Trisula International Tbk, PT Astra International Tbk, PT Gajah Tunggal Tbk,

PT KMI Wire & Cable Tbk, serta PT Supreme Kabel Manufacturing & Commerce Tbk.

Tabel 1.2 Data Perputaran Piutang, Perputaran Kas, dan Perputaran Persediaan Perusahaan Sektor Aneka Industri 2019-2021

Perusahaan	Perputaran piutang			Perputaran kas			Perputaran persediaan		
	2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019	2020	2021
SMSM	4,25	3,70	4,91	25,74	6,99	6,19	5,11	4,30	4,57
ARKA	1,85	1,34	1,30	0,06	0,04	0,11	2,47	1,50	1,06
SLIS	4,89	3,07	3,36	0,11	0,08	0,08	3,80	2,77	2,71
KBLM	6,65	7,95	13,17	31,43	36,53	30,69	4,38	3,66	6,82
BATA	34,56	22,93	31,18	15,05	13,87	14,29	2,59	1,72	2,16
BELL	6,97	6,37	4,62	22,04	14,81	9,53	3,10	2,43	2,27
HDTX	2,46	3,82	6,76	2,30	2,18	1,83	0,44	0,64	0,85
POLU	6,26	3,13	2,22	5,62	3,92	3,26	4,83	2,34	2,19
RICY	11,01	5,87	4,94	15,22	13,18	3,41	2,95	1,67	1,80
SSTM	23,40	15,70	19,70	13,74	12,21	11,55	1,36	0,92	0,96
STAR	3,44	16,18	12,13	0,01	0,32	17,71	5,66	0,00	0,00
TRIS	7,71	6,83	6,24	16,59	11,99	11,05	3,61	2,99	3,19
UCID	4,65	4,32	4,90	5,45	4,94	9,46	12,50	13,70	11,72
ZONE	17,20	12,63	30,05	0,03	0,03	0,06	1,30	1,40	1,89
SBAT	4,98	2,36	7,03	0,03	0,02	0,02	2,52	1,36	0,98
ASII	10,63	10,05	13,98	9,63	4,87	4,19	9,90	9,11	13,07
AUTO	12,47	9,77	12,59	0,02	0,01	0,01	6,74	6,47	7,74
BOLT	6,75	5,10	7,25	10,54	-8,75	-29,7	3,10	2,28	3,30
GJTL	8,22	7,58	9,99	0,02	0,02	0,02	5,51	6,11	6,40
IMAS	9,82	9,33	11,64	14,56	0,01	0,01	5,73	5,32	5,67
INDS	5,90	5,55	7,04	11,07	7,27	13,71	5,43	4,35	5,30
LPIN	3,75	3,99	4,18	1,26	2,31	4,34	2,20	3,74	4,71
PRAS	3,34	2,77	2,79	5,31	12,93	10,19	1,47	1,20	1,00
CCSI	6,76	6,07	8,02	7,14	3,13	7,06	3,26	2,23	2,63
JECC	8,04	4,90	8,20	44,35	33,03	30,79	5,25	3,68	3,72
KBLI	3,45	1,78	3,15	6,02	11,84	4,72	5,78	3,04	3,09
SCCO	14,68	11,75	24,68	11,91	5,79	5,08	6,40	6,78	12,46
VOKS	3,24	2,00	2,05	6,30	4,75	9,28	5,07	3,42	2,76
BIMA	12,00	8,78	11,53	0,02	0,02	0,02	2,07	1,08	1,18
JSKY	7,77	6,99	10,21	0,02	0,02	0,02	2,67	1,34	0,90

Sumber: www.idx.co.id, data diolah 2023

Berdasarkan tabel 1.2 dapat disimpulkan bahwa terdapat penurunan tingkat perputaran piutang, perputaran arus kas, dan perputaran persediaan secara berturut-turut selama 2019-2021. Perusahaan yang mengalami penurunan drastis pada

perputaran arus kasnya adalah PT Garuda Metalindo Tbk yaitu turun dari 10,54 pada tahun 2019 menjadi (-29,7) pada tahun 2021.

Terdapat pula beberapa *research gap* terkait hubungan antar variabel yang akan dibahas dalam skripsi ini. Penelitian yang dilakukan oleh Ningsih & Soekotjo (2018) menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara perputaran piutang terhadap likuiditas. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Suharti & Sinaga (2019) menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat likuiditas.

Penelitian yang dilakukan oleh Wiriani, dkk (2019) menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara perputaran arus kas terhadap likuiditas. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Lestari & Tatmimah (2019) bahwa perputaran arus kas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat likuiditas.

Penelitian yang dilakukan Wijaya (2018) menemukan hasil tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara perputaran persediaan terhadap likuiditas. Sedangkan penelitian yang dilakukan Nurjannah (2021) menemukan hasil bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas.

Lalu penelitian yang dilakukan oleh Abriano (2021) menemukan hasil penelitian yaitu bahwa tidak ada pengaruh antara perputaran piutang, perputaran arus kas, dan perputaran persediaan terhadap likuiditas. Hal itu berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah (2021) menemukan hasil bahwa perputaran piutang, perputaran arus kas, dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan yang signifikan terhadap likuiditas.

Penelitian dilakukan mulai tahun 2019-2021 atau selama 3 tahun dengan alasan karena pada tahun 2019, awal kasus Covid-19 di Indonesia sedang melonjak sangat tinggi yang menyebabkan seluruh perusahaan mengalami masalah finansial, hal tersebut berlangsung sampai tahun 2020. Kemudian pada tahun 2021 kasus Covid-19 sudah mulai menurun sehingga keuangan di perusahaan pun mulai membaik. Oleh sebab itu penulis hanya meneliti 3 tahun tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dan mengambil judul **“Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Arus Kas, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas (Studi Kasus Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) Tahun 2019-2021.”**

1.2 Ruang Lingkup

Agar penelitian yang akan dilakukan menjadi lebih jelas, maka penulis membatasi masalah dalam penyusunan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Variabel yang diteliti meliputi variabel independen dan variabel dependen. Variabel independennya adalah perputaran piutang, perputaran arus kas, dan perputaran persediaan. Variabel dependennya adalah likuiditas.
2. Objek yang diteliti adalah perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.
3. Jangka waktu penelitian yaitu 6 bulan (Desember 2022-Mei 2023).

1.3 Perumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah adanya ketidakstabilan tingkat likuiditas perusahaan secara berturut-turut, yang disebabkan oleh tingkat perputaran piutang, perputaran arus kas, dan perputaran persediaan. Jika hal ini berlangsung secara terus

menerus maka akan berdampak kepada para kreditur. Perusahaan dikatakan dalam keadaan likuid ketika perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya (hutang), dan ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan dalam keadaan ilikuid.

Adapun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?
2. Bagaimana pengaruh perputaran arus kas terhadap likuiditas pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?
3. Bagaimana pengaruh perputaran persediaan terhadap likuiditas pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?
4. Bagaimana pengaruh perputaran piutang, perputaran arus kas, dan perputaran persediaan terhadap likuiditas pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas pada Perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2021.
2. Untuk menganalisis pengaruh perputaran arus kas terhadap likuiditas pada Perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2021.
3. Untuk menganalisis pengaruh perputaran persediaan terhadap likuiditas pada Perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2021.

4. Untuk menganalisis pengaruh perputaran piutang, perputaran arus kas, dan perputaran persediaan terhadap likuiditas pada Perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kajian teoritis ilmiah yang lebih mendalam tentang pengaruh perputaran piutang, perputaran arus kas, dan perputaran persediaan terhadap likuiditas pada Perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2021.
2. Manfaat secara praktis, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada perusahaan dalam upaya memecahkan masalah terkait dengan bagaimana perputaran piutang, perputaran arus kas, perputaran persediaan, dan likuiditas yang diterapkan dalam perusahaan sektor aneka industri tersebut.